

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia kecantikan kini telah berkembang pesat dan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat modern. Kecantikan dapat dipelajari melalui berbagai pendidikan di Indonesia, baik pendidikan formal maupun non-formal. Jenjang pendidikan formal dapat dimulai dari tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di jurusan Tata Kecantikan Kulit dan Tata Kecantikan Rambut. Pendidikan non-formal tata rias/tata kecantikan dapat melalui kursus ataupun pelatihan yang diadakan oleh praktisi-praktisi di bidang kecantikan. Pada tingkat perguruan tinggi terdapat di beberapa universitas negeri yang memiliki Program Studi Tata Rias jenjang D3 maupun S1. Keterampilan atau keahlian dalam bidang tata rias diperoleh melalui teori di kelas dan praktik di laboratorium atau di lapangan kerja.

Seiring perkembangan masyarakat di Indonesia maka bidang tata rias juga ikut berkembang. Perilaku masyarakat terhadap rias kecantikan semakin meningkat berarti membutuhkan SDM yang professional dan memberikan dampak positif terhadap tujuan pendidikan dan pembangunan di Indonesia. Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan salah satu perguruan tinggi yang bertugas untuk memberikan pelayanan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan yang diselenggarakan oleh UNJ mencakup pendidikan akademik dan vokasi. Pendidikan akademik adalah pendidikan tinggi program sarjana dan pascasarjana yang difokuskan pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu. Sedangkan Pendidikan Vokasi adalah pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik

untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana.

UNJ menyelenggarakan pendidikan Program Sarjana (S1) dan Diploma Tiga (D3) dalam bidang Program Studi Tata Rias. Program S1 dan D3 diarahkan agar lulusan menguasai kemampuan dalam bidang kerja yang bersifat rutin maupun memecahkan masalah khusus yang sesuai dengan sifat maupun konteksnya secara mandiri. Selain itu lulusan harus mampu bertanggung jawab atas pekerjaannya dan mampu melaksanakan pengawasan dan bimbingan atas dasar keterampilan manajerial yang dimilikinya. Hasil dari proses pendidikan di kampus, diharapkan dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan dengan baik. Berbagai upaya pun dilakukan untuk dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Make-up panggung merupakan riasan wajah yang dipakai pada kesempatan pertunjukan di atas panggung yang disesuaikan untuk pertunjukan tersebut. *Make-up* panggung menekankan efek-efek tertentu pada mata, bibir, dan hidung serta alis supaya perhatian secara khusus tertuju pada wajah. Riasan harus bisa menyesuaikan dengan kondisi panggung, apakah panggung terbuka di siang hari, panggung tertutup dengan dominasi pencahayaan *spotlight*. *Make-up* ini disesuaikan dengan penampilan artis panggung apakah sebagai penyanyi, penari, pemain teater, tokoh dan lainnya. Perias harus dapat memenuhi kebutuhan ketentuan watak tokoh, karakter, peran dan tema serta tujuan pertunjukan.

Selain itu aktivitas belajar mahasiswa masih kurang maksimal, dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan peserta didik di dalam ruangan belajar. Mereka cenderung hanya mendengarkan penjelasan materi dari dosen, mahasiswa kurang

termotivasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan serta pada saat pembelajaran mahasiswa kurang memiliki kepercayaan diri untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami, kurang berani dalam mengutarakan pendapatnya mengenai materi pelajaran yang sedang dibahas.

Upaya mencapai hasil *make up* yang diinginkan, banyak hal yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dan dosen. Namun, upaya tersebut terkadang akan menemui berbagai masalah, salah satunya yaitu kurang siapnya mahasiswa dalam menerima materi pelajaran. Individu mahasiswa bersifat unik, karena mahasiswa memiliki sejumlah potensi, kecakapan, kekuatan, motivasi, minat, kebiasaan, persepsi, serta karakteristik fisik dan psikis yang berbeda-beda. Keragaman kemampuan dan karakteristik tersebut, terintegrasi membentuk tipe atau pola-pola sendiri, yang berbeda antara seorang mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Setiap mahasiswa memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian, pembentukan rasa percaya dirinya dalam berinteraksi di lingkungan belajarnya, termasuk keterampilan atau keahlian *make up*.

Kurangnya rasa percaya diri mahasiswa akan menyebabkan perasaan tidak yakin dengan kemampuan dirinya, sehingga jadi lebih menutup diri dan kurang mendapat informasi dari luar. Seseorang yang selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merupakan gambaran diri orang yang mempunyai rasa percaya diri yang rendah. Hal ini dicerminkan dalam bentuk perilaku yang kurang wajar atau menyimpang, misalnya: rendah diri, dan hasil belajar rendah. Bahkan dengan kurangnya rasa percaya diri, mahasiswa akan mendapatkan

perlakuan pelecehan sosial yang membuat ia semakin sensitif dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut pengamatan penulis, hasil belajar kuliah *make up* panggung semester ganjil pada mahasiswa program studi tata rias UNJ diketahui sebagian besar dari mahasiswa tersebut kurang paham tentang rias wajah panggung. Mahasiswa yang kurang mahir dalam melakukan rias wajah panggung, hasilnya belum maksimal misalnya dalam membuat garis-garis kerutan akan diberikan latihan praktek untuk pelajaran selanjutnya atau tugas tambahan. Pengetahuan tentang perpaduan warna foundation terlihat sangat kurang, seperti kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang nilai gelap terang warna. Sementara seorang pelakon panggung adalah menampilkan dan menarik perhatian penonton. Hal ini bisa dipengaruhi banyak faktor antara lain minat siswa, kemampuan guru, fasilitas pengetahuan tata cara rias wajah panggung dan lain-lain.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil pengetahuan teknik rias wajah dihubungkan dengan hasil, dengan demikian judul penelitian ini adalah " Hubungan Kepercayaan Diri dan Pengetahuan Tata Rias dengan Hasil *Make up* Panggung Mahasiswa di Program Tata Rias Universitas Negeri Jakarta ".

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Setiap mahasiswa memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda.
2. Tidak semua individu mahasiswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

3. Kurangnya rasa percaya diri mahasiswa menyebabkan perasaan tidak yakin pada kemampuan dirinya termasuk melakukan *make up* bagi orang lain.
4. Hasil belajar *make up* panggung yang kurang dari 70.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi di atas dan karena keterbatasan waktu dan tenaga, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar *Make up* Panggung pada Mahasiswa Program Studi Tata Rias.

1.4 Perumusan Masalah

Dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : Apakah terdapat Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar *Make up* Panggung pada Mahasiswa Program Studi Tata Rias.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar *Make up* Panggung pada Mahasiswa Program Studi Tata Rias dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis
Mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawancara penelitian dan menambah konsep tentang tata rias wajah panggung.
- b. Bagi Mahasiswa
 1. Tambahan referensi atau kepustakaan di Universitas Negeri Jakarta khususnya jurusan, Prodi Pendidikan Tata Rias dalam pengembangan materi kuliah *make up* panggung.

2. Bagi Pembaca

Memberikan informasi dan masukan bagi semua orang khususnya mahasiswa program studi tata rias untuk menambah wawasan yang diperlukan, agar di peroleh prestasi belajar make up yang lebih baik.

c. Bagi Program Studi

1. Pengembangan materi mata kuliah dan kurikulum
2. Pengembangan proses pembelajaran mata kuliah make up panggung